



Pengaruh Teknik Pembelajaran Aktif Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 29 Dompu Tahun Pembelajaran 2017/2018

Idhar¹⁾, Angga Putra²⁾

¹⁾ Dosen Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Yapis Dompu, Nusa Tenggara Barat

²⁾ Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Yapis Dompu, Nusa Tenggara Barat

E-mail: yhunidhar8899@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2020-08-04 Revised: 2020-09-12 Published: 2020-10-02 Keywords: <i>Technique; Learning Active; Learning achievement.</i>	This study aims to determine the effect of the use of active learning techniques on student achievement in SD Negeri 29 Dompu in the academic year 2017/2018. The approach used is quantitative with the type of research Quasi Experimental Design. The population is all 29 Dompu Public Elementary School students, totaling 298 students. The sample used was class IV A students totaling 25 people as the experimental class and class IV B students totaling 25 people as the control class. The sampling technique using purposive samples. Data obtained through pretest and post-test class students were analyzed using the T test. Based on preliminary tests, the experimental class averages 31.2 and the control class 25.2. Final test results showed an average of 37.6 experimental class and 25.6 control class. The final test data of the sample class was analyzed using t-test. The t-test results obtained tcount of 36.2422905852 and and ttable of 1.708. Obtained tcount greater than ttable at 5% error level. Based on the results of these studies that the hypothesis proposed there is an influence of the use of active learning techniques on the understanding of learning achievement of 29 Dompu Public Elementary School students for the 2017/2018 academic year.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2020-08-04 Direvisi: 2020-09-12 Dipublikasi: 2020-10-02 Kata kunci: <i>Teknik; Pembelajaran Aktif; Prestasi Belajar.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik pembelajaran aktif terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 29 Dompu tahun pembelajaran 2017/2018. Pendekatan yang digunakan ialah kuantitatif dengan jenis penelitian <i>Quasi Experimental Design</i> . Populasi ialah seluruh siswa SD Negeri 29 Dompu yang berjumlah 298 siswa. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV A yang berjumlah 25 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV B yang berjumlah 25 orang sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan <i>purposive sample</i> . Data diperoleh melalui <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> siswa kelas sampel dianalisis menggunakan uji <i>T test</i> . Berdasarkan tes awal diperoleh rata-rata kelas eksperimen sebesar 31.2 dan kelas kontrol sebesar 25,2. Hasil tes akhir menunjukkan rata-rata kelas eksperimen sebesar 37.6 dan kelas kontrol 25.6. Data tes akhir kelas sampel dianalisis menggunakan uji-t. Hasil uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 36.2422905852 dan t_{tabel} sebesar 1,708. Didapat t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} pada taraf kesalahan 5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa hipotesis yang diajukan terdapat pengaruh penggunaan teknik pembelajara aktif terhadap pemahaman prestasi belajar siswa SD Negeri 29 Dompu tahun pembelajaran 2017/2018 diterima.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya menjadi tolak ukur dari kualitas suatu bangsa. Keberhasilan dalam bidang pendidikan, akan membuat kualitas suatu bangsa mendapat pengakuan di seluruh dunia. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting terutama untuk mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas. Seiring dengan perkembangan jaman modernisasi, dalam hal pendidikan peningkatan kualitas sangat dibutuhkan untuk

mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan sendiri dapat diperoleh baik secara formal yang dapat diperoleh di sekolah-sekolah maupun pendidikan informal yang dapat diperoleh di luar sekolah

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, Slameto (dalam

Puput, dkk 2011: 104). Ciri-ciri perubahan tingkah laku antara lain terjadi secara sadar, bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, bukan bersifat sementara, bertujuan atau terarah, dan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Siswa diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi yang terdapat pada dirinya dengan optimal melalui proses belajar.

Cara untuk mengetahui suatu pendidikan berkualitas atau tidak dengan melihat prestasi belajar siswa. Sugihartono (dalam Pratiwi, 2016) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar siswa yang berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah pendekatan belajar yang digunakan dan berkaitan erat dengan metode pembelajaran. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kemampuan dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang itu belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja. Faktor tersebut yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Sebagaimana diketahui, bahwa keberhasilan pendidikan seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain bakat anak, kecerdasan anak, kegiatan belajar di sekolah dan lingkungan yang mempengaruhi anak baik dari lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat. Lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan berbagai sifat, sikap, perasaan dan pemikiran anak, sehingga diharapkan nantinya lingkungan tersebut dapat menciptakan atau memberikan pendidikan yang baik terhadap perkembangan anak, (Djamarah dan Zain dalam Puspitasari, 2016:106-107). Hal inilah yang menyebabkan banyak pelajar mengalami kesulitan dalam belajar dan berakibat pada prestasi belajar akademiknya (Widyastuti & Kuswardani dalam Rosida dan Suprihatin, 2011: 90).

Pencapaian prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai factor yang salah satunya seperti yang diungkapkan oleh (Syah dalam Rosida dan Suprihatin, 2011: 90), bahwa faktor penting yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu faktor pendekatan belajar yang merupakan strategi atau metode yang digunakan dalam belajar. Berdasarkan penelitian terdahulu, banyak metode atau model pembelajaran yang dicoba untuk diteliti. Dimana salah satunya adalah metode pembelajaran konvensional yang sering dijadikan sebagai pembandingan untuk metode pembelajaran yang lain. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak didik dan didasarkan pada keinginan guru. Kondisi ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di

sekolah, (Hartono dalam Rosida dan Suprihatin 2011 : 91).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 29 Dompu, bahwa proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional (metode ceramah). Hal ini dikatakan karena kurangnya aktifitas siswa saat proses belajar mengajar, siswa cenderung diam dan bahkan berbicara sendiri ketika guru menyampaikan materi. Keadaan ini menunjukkan bahwa suasana proses pembelajaran kurang menyenangkan, sehingga siswa mencari kesenangan sendiri dari pada hanya mendengarkan materi. Akibatnya berpengaruh pada prestasi belajar mereka yang kurang memuaskan. Rendahnya kompetensi siswa Indonesia dikarenakan tidak adanya proses pembelajaran yang bermakna yang mampu mengoptimalkan aspek perkembangan siswa sehingga pencapaian prestasinya pun tidak maksimal Rosada & Kumara (dalam Rosida & Suprihatin 2011: 92).

Menyadari kenyataan seperti ini para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan teknik yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak siswa. Teknik pembelajaran yang ditawarkan adalah teknik pembelajaran aktif Hartono (dalam Rosida & Suprihatin, 2011: 91). Pembelajaran aktif (active learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki Hartono (dalam Rosida & Suprihatin, 2011: 91). Active learning (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak akan menjadi hal yang membosankan lagi bagi mereka. Memberikan teknik active learning (belajar aktif) pada siswa dapat membantu ingatan (memory) mereka, sehingga dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional (Mulyasa dalam Hartono, dalam Rosida & Suprihatin, 2011: 91).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fajar, 2013 dengan judul Pengaruh teknik Pembelajaran Aktif tipe card sort terhadap hasil belajar IPS bagi siswa kelas IV SD se-gugus 2 kecamatan pengasih kulon progo. Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan teknik pembelajaran aktif tipe card sort terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD se-gugus 2 memperoleh hasil belajar sebesar 79,13, sedangkan siswa yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru memperoleh hasil belajar sebesar 68,80.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, peneliti memandang bahwa teknik pembelajaran aktif merupakan teknik yang menarik untuk dikaji lebih lanjut terutama untuk mengetahui pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada kelas IV SD Negeri 29 Dompu. Dengan demikian, peneliti hendak

melaksanakan penelitian dengan judul: "Pengaruh Teknik Pembelajaran Aktif terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 29 Dompu Tahun Pembelajaran 2017/2018.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Eksperimen semu (Quasi Experimental Design) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen semu adalah penelitian dengan desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Menurut Sugiyono (dalam Aisyah, 2015: 33) bahwa "penelitian eksperimen akan membagi subjek penelitian menjadi dua kelas yaitu kelas pertama adalah kelompok eksperimen yang diberikan treatment atau teknik pembelajaran aktif tipe card sort dan kelas kedua adalah kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan teknik pembelajaran aktif tipe card sort. Sugiyono (2014: 46) mengelompokkan kelas variabel menjadi dua, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. "Pemilihan kelompok dilakukan secara purposive sample dengan kemampuan sampel dianggap homogen". Kelompok pertama disebut kelompok eksperimen yang diberi treatment pembelajaran aktif tipe card sort dan kelompok kedua disebut kelompok kontrol, yang tidak diberikan perlakuan. Selanjutnya kedua kelompok diberikan pre-test agar mengetahui kemampuan awal kedua kelompok. Pre-test diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa pada sampel di masing-masing kelas.

Treatment Pembelajaran aktif tipe card sort diberikan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan atau menggunakan teknik pembelajaran yang konvensional. Setelah treatment dilakukan pada kelas eksperimen maka langkah selanjutnya melakukan post-test. Post-test diberikan untuk mengukur perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan memperhatikan kemampuan siswa berbeda-beda pada masing-masing kelas. Jika nilai kelas eksperimen setelah diberikan treatment lebih signifikan atau berpengaruh dari kelas eksperimen sebelum diberikan treatment, maka teknik pembelajaran aktif tipe card sort lebih efektif dibandingkan tanpa penggunaan pembelajaran Aktif tipe card sort, begitu juga sebaliknya jika nilai kelas kontrol setelah diberikan treatment secara signifikan lebih tinggi sebelum diberikan treatment maka pembelajaran tanpa Pembelajaran Aktif tipe card sort lebih efektif daripada menggunakan teknik pembelajaran aktif tipe card sort.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas Va dan Vb SD Negeri 29 Dompu, Kabupaten Dompu sebanyak 50 Siswa.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas Va dan Vb SD Negeri 29 Dompu, Kabupaten Dompu Tahun Pelajaran 2017/2018

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Waktu pelaksanaan selama dua bulan, yaitu bulan Agustus sampai dengan September tahun 2017.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes dan Observasi.

a. Tes

Dalam penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam bentuk tes tertulis yaitu tes berupa pilihan ganda yang digunakan dalam *pre-test* dan *post-test*. Instrumen tes yang digunakan merupakan tes soal yang dapat mengukur pemahaman siswa. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data pada dasarnya adalah suatu upaya untuk menentukan kebenaran data yang sudah diteliti di dalam rangka menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

b. Observasi

Observasi digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran dilaksanakan oleh pengamat (Observer).

5. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam hal ini menurut Sugiyono (2014: 147) bahwa analisis data merupakan "kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan". Dalam penelitian ini, setelah data dari nilai tes awal (*pre-test*) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol terkumpul, maka langkah awal adalah hasil belajar kedua kelas ditabulasikan pada tabel, kemudian langkah selanjutnya membandingkan nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui bahwa data dari setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Adapun teknik yang digunakan untuk menguji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan *Chi Kuadrat* (χ^2), (Sugiyono 2014: 172) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tes akhir (*post-test*) terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dicari dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (χ^2), (Riduwan, 2011).

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} =$$

Keterangan:

χ^2 = Chi kuadrat

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_h = Frekuensi hasil harapan

Rumus χ^2 digunakan untuk menguji signifikan perbedaan frekuensi yang diobservasi f_o (frekuensi yang diperoleh berdasarkan data), dengan frekuensi yang diharapkan f_h . Apabila χ^2 sama atau lebih besar dari harga kritik χ^2 , ada perbedaan antara f_o dan f_h dan sebaliknya apabila χ^2 lebih kecil dari harga kritik dalam table signifikan, maka tidak ada perbedaan antara f_o dan f_h (Arikunto, 2010).

b. Uji Homogenitas

uji Homogenitas menurut Arikunto (2014:363-364) bahwa "pengujian homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan sampel, yakni seragam atau tidaknya variansi sampel, maka perlu dilakukan pengujian homogenitas varian terlebih dahulu. Lebih lanjut Sugiyono (2014: 197-199) "untuk mengetahui apakah dua sampel kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang diambil bersifat homogen atau tidak, Setelah diketahui bahwa nilai kedua kelompok homogen, maka dapat digunakan rumus t-test. Adapun uji homogenitas menurut Sugiyono (2014: 197-199) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Nilai F hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang = nekspersimen-1 dan dk penyebut = n kontrol-1. Jika F hitung < F tabel, maka dapat disimpulkan varians kedua kelompok homogen. Begitu juga sebaliknya, jika harga F hitung > F tabel maka dapat disimpulkan varians kelompok tidak homogen. Dengan kriteria pengujinya taraf signifikan (α)= 0,05 atau taraf kesalahan 5%.

c. Uji Hipotesis

Ujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel independen (X) dengan dependen (Y), (Sugiyono, 2014: 183). Berdasarkan pedoman ketentuan bahwa $n_1 = n_2$ dan varians homogen maka dapat digunakan rumus t-test dengan pooled varians, (Sugiyono 2014: 197) dengan menggunakan rumus sebagai berikut dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

t = harga-t

\bar{x}_1 = rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = rata-rata kelas control

n_1 = jumlah sampel pada kelas eksperimen

n_2 = jumlah sampel pada kelas control

S^2 = varians

Selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel dengan dengan dk pembilang= $n_1 - 1$ dan dk penyebut = $n_2 - 1$ dan taraf signifikan (α)= 0,05 atau 5% jika t- hitung \geq t- tabel, maka Hipotesis diterima, sedangkan apabila t- hitung \leq t- tabel maka Hipotesis ditolak. Jika diperoleh nilai signifikan atau Sig> α maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya yang diperoleh kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran dengan teknik pembelajaran aktif tipe card sort lebih tinggi daripada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan teknik pembelajaran aktif tipe card sort.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen atau kuasi eksperimen design sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa pada Tema 2 selalu berhemat energi (Sub tema 1 sumber energi). Penggunaan teknik pembelajaran aktif tipe card sort sebagai bentuk inovasi dalam penerapan metode pembelajaran yang biasa di gunakan dalam proses pembelajaran

1. Deskripsi Data Hasil Pretest dan Postest Kelas Eksperimen

Dari hasil pre-test kelas eksperimen siswa yang mempe.roleh nilai 70 terdiri dari 3 orang dengan kode sampel (H) dan (MDN) dan (NH) siswa yang memperoleh nilai 65 terdiri dari 2 orang dengan kode (NAA), (RCI) yang memperoleh nilai 60 sebanyak 3 orang siswa dengan kode sampel (AS), (MANAW) dan (MA), siswa yang memperoleh nilai 55 sebanyak 5 orang dengan kode sampel (AQ), (INU), (M), (RS) dan (MD), siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 3 orang dengan kode sampel (DP) (ME) dan (RA) siswa yang memperoleh nilai 45 sebanyak 2 orang (AA) dan (MM), siswa yang memperoleh nilai 40 sebanyak 4 orang denagn kode sampel (AFL), (IN), (MNI) dan (MNJ) siswa yang memperoleh nilai 35 sebanyak 3 orang (NA), (AF) dan (NH). Jumlah keseluruhan nilai diperoleh 1300 kemudian jumlah seluruh nilai dibagi dengan jumlah siswa kelas sampel yaitu 25 siswa maka nilai rata- ratanya adalah 52.

Sedangkan pada posttest kelas sampel eksperimen jumlah siswa sebanyak 25 orang diperoleh hasil post-test siswa dengan nilai 95 sebanyak 1 orang (NH), siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 2 orang (ME) dan (MA) siswa yang memperoleh nilai 85 sebanyak 4 orang (H), (MD), (MDN) dan (NMJ) siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 3 orang (AI), (DP) dan (M) siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 2 orang (AS) dan (INU) siswa yang memperoleh nilai 65 sebanyak 4 orang (AL), (HN), (ME) dan (MA) siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 6 orang (DA), (IN), (MANAW), (MNI), (NA) dan (RS). Jumlah keseluruhan nilai diperoleh 1840 kemudian jumlah dibagi dengan jumlah siswa kelas sampel yaitu 25 siswa maka nilai rata-ratanya adalah 73.6.

2. Deskripsi Data Hasil Pretest dan Posttest kelas Kontrol

Dari hasil pre-test kelas kontrol siswa yang memperoleh nilai 65 terdiri dari 4 orang dengan kode sampel (AR), (MAH), (NH) dan (RA), siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 2 orang siswa dengan kode sampel (AF) dan (JI) siswa yang memperoleh nilai 55 sebanyak 1 orang dengan kode sampel (MB), siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 3 orang dengan kode sampel (IA), (NA) dan (QAP) siswa yang memperoleh nilai 45 sebanyak 1 orang (SW), siswa yang memperoleh nilai 40 sebanyak 2 orang dengan kode sampel (AA) dan (RAA) Jumlah keseluruhan nilai diperoleh 1095 kemudian jumlah seluruh nilai dibagi dengan jumlah siswa kelas sampel yaitu 25 siswa maka nilai rata-ratanya adalah 43.8.

Sedangkan pada posttest kelas sampel kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang diperoleh hasil post-test siswa dengan nilai 65 sebanyak 2 orang (AF) dan (MB), siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 5 orang (AQ), (HN), (IN), (MAH) dan (QAP) siswa yang memperoleh nilai 55 sebanyak 2 orang (ZA) dan (RA), siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 2 orang (IA) dan (RAA), siswa yang memperoleh nilai 45 sebanyak 2 orang (AA) dan (HL), siswa yang memperoleh nilai 40 sebanyak 2 orang (AK) dan (NH), siswa yang memperoleh nilai 35 sebanyak 2 orang dengan kode sampel (AS) dan (MR). Jumlah keseluruhan nilai diperoleh 1120 kemudian jumlah seluruh nilai dibagi dengan jumlah siswa kelas sampel yaitu 25 siswa maka nilai rata-ratanya adalah 44.8.

3. Teknik Pembelajaran Aktif tipe card sort

Penggunaan teknik pembelajaran aktif tipe card sort mampu memberikan warna dalam proses pembelajaran sehingga tidak ada kecenderungan siswa bosan dalam menerima pembelajaran berlangsung karena dalam

pengaplikasiannya menyenangkan Populasi dari penelitian ini seluruh siswa SD Negeri 29 Dompus dari populasi tersebut diambil melalui teknik pengambilan sampel yakni purposive sampling teknik pengambilan sampel tersebut dimaksudkan bahwa pengambilan sampel atas pertimbangan tertentu.

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan dua kelas yakni kelas IV A eksperimen dan kelas IV B kontrol. Kedua kelas dapat dibedakan dari treatment yang dilakukan oleh peneliti, kelas eksperimen menggunakan treatment teknik pembelajaran aktif tipe card sort, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Meskipun terdapat perbedaan treatment, tidak ada perbedaan materi pelajaran terhadap kedua kelas tersebut karena peneliti memiliki tujuan yang sama dari kedua kelas pembelajaran ini yaitu meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan menciptakan pembelajaran aktif, Kreatif dan menyenangkan.

Dari 25 siswa yang dijadikan sampel pada kelas eksperimen, peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan teknik pembelajaran aktif tipe card sort yang sebelumnya metode tersebut belum pernah diterapkan di sekolah tersebut. Kemudian siswa diberikan posttest dengan menerapkan teknik pembelajaran aktif tipe card sort dengan membagi kelompok, dengan diberikan materi pada tema 2 selalu berhemat energi, Sub tema 1 (sumber energi). Tiap-tiap kelompok mulai mencari pasangan berdasarkan kategori yang dibagikan dimana masing-masing kelompok. Setelah menemukan kelompoknya berdasarkan kategori yang sama, siswa yang memiliki kategori sama diminta untuk mempresentasikan kagerorinya. Kelebihan dari penerapan teknik yakni siswa lebih mudah memahami materi, siswa lebih antusias dalam pembelajaran, serta kerja sama antara siswa yang satu dengan yang lain lebih terbangun. Keuntungan lain yang juga diperoleh, dari penerapan teknik pembelajaran aktif tipe card sort mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa.

Pada teknik pembelajaran aktif tipe card sort dapat membuat siswa mudah memahami materi dan kerja sama antara siswa lebih terbangun serta lebih semangat dalam pembelajaran serta memudahkan siswa untuk mengingat kembali materi yang mereka pelajari. Ini telah dibuktikan oleh para ilmuwan yang meneliti dalam penelitian pembelajaran yang hasilnya mendukung Teknik pembelajaran aktif tipe card sort

merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara memilih kartu sesuai kategori (Khoirunnisa dalam Mustika, dkk 2012: 2). Teknik pembelajaran ini bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau mereview informasi Khoirunnisa (dalam Mustika, dkk, 2012:2). Pembelajaran aktif tipe card sort memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat dalam proses pendidikan. Keterlibatan ini berupa aktivitas belajar yang tidak hanya mendengar tetapi juga beraktivitas Silberman, (Mustika, dkk, 2012: 2).

Zaini, dkk (dalam Noor dan Asih, 2017: 170) mengatakan bahwa, "Card Sort merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi". Teknik pembelajaran aktif tipe Card Sort menggunakan fasilitas kartu, dalam kartu tersebut berisi suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh masing-masing peserta didik. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan

4. Prestasi Belajar

Dari 50 siswa yang terdiri dari kelas kontrol 25 siswa kelas kontrol dan 25 siswa kelas eksperimen yang dijadikan sampel, peneliti melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut kemudian diberikan penilaian setiap Selanjutnya hasil perhitungan tes untuk variabel prestasi dianalisis dengan menggunakan rumus uji statistik T-test dengan mengikuti langkah-langkah pengujianya. Sebelum pada pengujian hipotesis juga dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data masing-masing variabel. Dalam pengujian normalitas menggunakan rumus chi kuadrat, data pada setiap variabel berdistribusi normal. Selanjutnya pada pengujian homogenitas berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus varians data setiap variabel homogen.

Selanjutnya hasil perhitungan tes untuk variabel dianalisis dengan menggunakan rumus uji statistik T-test dengan mengikuti langkah- langkah pengujianya. Sebelum pada pengujian hipotesis juga dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data masing-masing variabel. Tahapan pemahaman siswa melalui penggunaan teknik pembelajaran aktif dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam merespon proses pembelajaran. Pada tahap proses pembelajaran siswa secara bebas dapat mengemukakan pengetahuan yang telah siswa tahu sebelumnya. Namun, tidak semua siswa

dapat memiliki keberanian untuk mengungkapkan, oleh karenanya tugas guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran untuk merangsang siswa berpendapat kemudian siswa diperkenalkan teknik pembelajaran aktif tipe card sort.

Pada saat guru memberikan penjelasan secara verbal, siswa tidak terlihat cukup antusias untuk memperhatikan penjelasan guru. Namun, ketika guru menerapkan teknik pembelajaran aktif tipe card sort hampir seluruh siswa antusias dan bersemangat ketika proses pembelajaran. Hal tersebut diduga karena mereka baru pertama kali menggunakan teknik Pembelajaran mulai tercipta suasana yang interaktif antara guru dan siswa yang diindikasikan munculnya berbagai pertanyaan yang diajukan siswa kepada guru.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan teknik pembelajaran aktif terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 29 Dompu yang diajarkan menggunakan teknik pembelajaran aktif pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t yaitu t hitung lebih besar dari t tabel dengan taraf signifikan 5%. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas diberikan tes awal (pre-tes). Hal ini bermaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan awal siswa antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam proses pembelajaran dikelas eksperimen, yaitu kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik pembelajaran aktif, penggunaan teknik aktif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap pelajaran yang diberikan.

Dan setelah diberikanya perlakuan juga diadakan teks akhir (post-tes) untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar kedua kelas terutama kelas eksperimen yang diberikan perlakuan (treatment) khusus yaitu menggunakan teknik pembelajaran aktif . peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata post-tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Akan tetapi, peningkatan hasil belajar yang paling menonjol ditunjukkan oleh kelas eksperimen dengan nilai rata-rata post-tes 73,6, Pada kelas kontrol menunjukkan peningkatan sebesar 44,8. Selain itu juga diketahui masing-masing variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal, hal ini dibuktikan dengan uji normalitas, kemudian dilakukan uji homogenitas dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan selanjutnya nilai thitung dibandingkan dengan nilai Ttabel dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$ dan taraf signifikan 0,05 atau 5 %, maka $t_{tabel} = 1,677$ (uji

dua pihak dengan interpolansi). Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, bila t-hitung lebih besar dari tabel, maka hipotesis yang diajukan diterima. Ternyata thitung lebih besar dari pada tabel ($18.459 > 1,677$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ maka hipotesisnya dapat diterima. Simpulannya teknik pembelajaran aktif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh Teknik pembelajaran aktif terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 29 Dompu Tahun Pembelajaran 2017/2018 setelah dianalisis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh prestasi belajar siswa yang signifikan penggunaan teknik pembelajaran aktif terhadap prestasi belajar dengan menggunakan metode konvensional, 2) Dengan hasil uji-t diperoleh nilai thitung sebesar 18.459 dan nilai tabel sebesar 1,677 dengan angka signifikansi 0,05 yang berarti teknik pembelajaran aktif berpengaruh terhadap prestasi belajar sehingga hipotesis diterima.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian tindakan ini, (1) Guru harus memahami setiap langkah teknik pembelajaran yang aktif sehingga guru dapat mengajarkan kepada siswa dengan baik, (2) Aturan-aturan yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran aktif harus disampaikan secara jelas dan bersifat tegas bagi seluruh siswa, (3) Tahapan-tahapan kegiatan teknik pembelajaran aktif dijelaskan secara rinci kepada siswa, sehingga siswa dapat mengikuti setiap tahapan dengan mudah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisya, Ariska. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Pendekatan Scaffolding Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA 3 Praya*. Skripsi tidak diterbitkan. Mataram: Pendidikan matematika dan ilmu pengetahuan IKIP Mataram.
- Anggayu, Weti dkk. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Tipe Card Sort Terhadap Pemerolehan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SD. Pontianak*: PGSD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Asiah, Nur. 2017. *Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Mahasiswa Pgm Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Raden Intan Lampung*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. IV(1):22-23.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdi, Asep Saepul dan Bahruddin, E. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan Budi CV Utama)
- Herawati, Immaculata & Widiastuti, Yuli. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi (hal1-13)*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Istiyas. 2013. *Prestasi Belajar*. (Online), (<https://istiyas.wordpress.com/2013/03/01/prestasibelajar>) di akses 23 Februari 2017
- Komara, Indra Bangkit. 2016. *Hubungan antara Kepercayaan diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa*. Jurnal PSIKOPEDAGOGIA: V(1): 33-42.
- Kumara, Amitya. 2004. Model Pembelajaran "Active Learning" Mata Pelajaran Sains Tingkat SD Kota Yogyakarta Sebagai Upaya Peningkatan "Life Skills". Jurnal Psikologi: II: 63-91.
- Noor, Muhammad & Asih, Elih Ratna. 2017. *Penggunaan Model Active Learning Tipe Card Sort Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Ciomas*. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran. I(2):167-175.
- Margono, S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta Pratiwi,
- Elsa. 2016. Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PKN. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 29 Tahun ke-5.
- Mustika, dkk. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Aktivitas Belajar Biologi Siswa Kelas X Man 2 Jember Tahun Ajaran 2012/2013*. Artikel Hasil Penelitian Mahasiswa 2012: 1-6.
- Puput, dkk. 2011. *Penerapan Pembelajaran Aktif (Active Learning) Dengan Metode Mind Map Untuk Meningkatkan kreativitas Belajar Biologi Siswa Kelas Xi A3 Sma Negeri 1 Ngemplak Boyolali*. Pendidikan Biologi: III (3):103-111.
- Pratiwi, Elsa. 2016. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi belajar Siswa kelas IV pada Mata Pelajaran PKN*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar.
- Puspitasari, Wina Dwi. 2016. *Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas: II(2): 105-120.

-
- Riduwan. 2011. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Riyani, Yani. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak)*. Jurnal EKSOS:VIII(1): 19-25.
- Rosida, Postalina& Suprihatin, Titin. 2011. *Pengaruh Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas 2 SMU*. Jurnalpendidikan: VI(2): 89-102.
- Sanjaya,I Ketut. dkk. 2016. *Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA*. Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD:VI(3): 1-11.
- Silberman, L. Melvin. 2016 *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif Bandung: Nuansa Cendakia*
- Sugiyono. 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grapindo.